

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

Roslina Harahap<sup>1</sup>, Nur Ainun<sup>2</sup> Lubis, Nurmalina<sup>3</sup>  
Jurusan Tarbiyah STAIN Gajah Putih, Takengon  
email: [r05liana007@gmail.com](mailto:r05liana007@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was: to find out the objective conditions of local superiority in mathematics learning, to design mathematical learning models based on local superiority of fourth grade students, and to find out student responses to local excellence based mathematics learning models in Central Aceh District. The subjects of this study were all 4th grade students of elementary school in Bebesen Central Aceh District. The results of the study are as follows: (1) In the teacher learning process and the mathematics handbook that is used today, it has not linked students' personal character and local potential of the region. (2) During the learning process of mathematics based on local excellence and the potential character of enthusiastic students to learn mathematics. The design of elementary school mathematics learning based on local excellence that has been designed gets a good response from all students that is equal to 83.74% of students give a positive response. From these results it is expected that the mathematics learning model in the class must be tailored to the needs of students so that the objectives of the learning process can be achieved maximally.*

**Keywords:** *Learning Model, Local Excellence, Character*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kondisi objektif tentang keunggulan lokal dalam pembelajaran matematika, untuk merancang model pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal siswa kelas IV, dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal di Kabupaten Aceh Tengah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD se-kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran guru dan buku pegangan matematika yang digunakan saat ini belum mengaitkan dengan karakter diri siswa dan potensi local daerah. (2) Selama proses pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal dan karakter potensi diri siswa antusias untuk belajar matematika. Disain pembelajaran matematika sekolah dasar yang berbasis keunggulan lokal yang telah dirancang mendapat respon yang baik dari semua siswa yaitu sebesar 83,74% siswa memberikan respon positif. Dari hasil tersebut diharapkan model pembelajaran matematika di kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai maksimal.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Keunggulan Lokal, Karakter .

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat tergantung pada perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah terutama pendidikan matematika. Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian dari pemerintah, baik melalui peningkatan kuantitas/kualitas, sarana, dan prasarana, kompetensi dari para pendidik melalui sertifikasi guru dan dosen, penyempurnaan kurikulum, mencari inovasi pembelajaran, meningkatkan anggaran pendidikan dan usaha – usaha lain yang dianggap mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan sedang dilakukan secara terus menerus, baik terhadap guru yang berkecukupan maupun terhadap guru yang belum berkecukupan secara akademis. Peningkatan kualitas dimaksud adalah kemampuan profesional yang selalu dapat mengikuti perkembangan sosial dan zaman sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu indikator

tercapainya tujuan belajar yaitu dengan melihat tingkat prestasi hasil belajar siswa. Hamalik (2002) menyatakan Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran, secara profesional terdapat lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan, (5) logistik.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika karena banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari. Seperti yang diungkapkan Sriyanto (2007: 7) bahwa matematika seringkali dianggap momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Selama ini matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena pengalaman yang tidak menyenangkan siswa ketika belajar matematika. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat siswa terhadap matematika. Usaha – usaha yang sudah dilakukan telah memberi dampak positif yang tidak sedikit dalam pengajaran matematika,

namun hasilnya belum optimal sesuai yang diharapkan, seperti yang dikemukakan Tiro (dalam Suradi 2004 :2) bahwa masih banyak anggapan yang kurang positif terhadap matematika, mulai dari siswa dan guru di sekolah hingga pada orang tua siswa di rumah. Ada yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta sukar untuk dipahami, bahkan ada siswa yang merasa tegang kalau tiba waktunya belajar matematika.

Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional yang pola penyampaianya berpusat pada guru sehingga siswa kurang temotivasi untuk belajar dan guru juga tidak menunjukkan contoh-contoh yang nyata yang terdapat di alam sekitar. Keabstrakan objek matematika dan

model pembelajaran yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab sulitnya matematika bagi para siswa. Selain dapat digunakan untuk berbagi ide dan informasi, melalui matematika seseorang dapat dilatih pemahamannya dan logika berpikir tentang sesuatu hal. Hal ini juga menjadi modal anak untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilaksanakan melalui proses belajar. Sudrajat (2010) mengatakan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap pembelajaran. Dengan demikian dalam proses pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk mengembangkan keunggulan lokal dan karakter diri siswa. Pengembangan karakter dan keunggulan lokal ini sangat sesuai dengan karakteristik matematika. Salah satu karakteristik matematika yang sesuai dengan karakter budaya bangsa adalah konsisten dan taat azas. Sebagai contoh, dalam membuktikan kebenaran suatu pernyataan

matematika tidak akan pernah ada kontradiksi antar konsep dalam matematika. Hal ini akan membentuk disiplin dan dan konsisten bagi siswa yang belajar matematika. Tetapi yang menjadi masalah adalah bagaimana mengajarkan matematika yang sekaligus dapat dapat mengembangkan karakter diri siswa dan memperkenalkan keunggulan lokal kepada siswa. Sehingga siswa mengenal daerahnya dan mempunyai karakter dalam bersikap dan bertingkah laku dalam bermasyarakat.

Siswa-siswa inilah yang akan menjadi generasi penerus sehingga dari sejak usia dini kita harus membentuk karakter dan potensi diri siswa yang baik sehingga kelak menjadi modal mereka untuk menghadapi perkembangan zaman. Generasi yang memiliki karakter dan mengenal potensi diri dan daerah akan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini ingin mengungkapkan tentang model pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal pendidikan dasar untuk menciptakan pendidikan

berkarakter di Kabupaten Aceh Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (1994: 24) Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Aceh tengah di laksanakan di SD se-Kecamatan Bebesen. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan Oktober s.d. Nopember 2017.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi kriteria yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data yang akurat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IV SD dan guru kelas IV di Kecamatan Bebesen.

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”. Cara yang dimaksud adalah Angket, dan studi dokumentasi. .

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan angket dan panduan dokumentasi.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Moleong (1994: 330) menyatakan Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil angket dengan isi dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil angket dan studi dokumentasi. Data yang telah

diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- c. Display Display
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Objektif Pembelajaran Matematika SD di Kabupaten Aceh Tengah**

Pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal yang kaya dan beragam dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika dan menumbuhkan karakter positif dalam diri siswa seperti cinta terhadap Negara karena selain belajar matematika siswa diperkenalkan dengan keunggulan local yang ada di daerah mereka. Ketika melakukan menyampaikan ide matematika siswa harus mempersiapkan diri dengan baik, hal ini berarti siswa harus bekerja keras untuk menyelesaikan

masalah yang diberikan. Selain itu ketika menyelesaikan masalah ketika melakukan komunikasi matematis siswa harus cermat dan tangguh sehingga masalah yang diberi dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Secara umum indikator dari karakter yang diharapkan dalam proses belajar di tingkat SD adalah mengagumi kebesaran Tuhan (Religius), tidak melihat jawaban teman (kejujuran), cermat, tepat dan cepat/tangkas menyelesaikan masalah (kecerdasan), tidak putus asa dalam menyelesaikan masalah dan dalam proses belajar (ketangguhan), mengemukakan tentang ide atau pendapat (demokrasi), dan memaparkan hasil temuan dalam proses belajar (berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif). Jadi pembelajaran matematis yang berbasis keunggulan local mampu memberi kontribusi terhadap perkembangan karakter siswa.

Kondisi objektif saat ini, terdapat siswa yang menyerah dalam mengerjakan latihan seperti terlihat dalam gambar di bawah ini. Gambar berikut tersebut menunjukkan sikap para siswa yang dapat membentuk

karakter bangsa pada saat siswa menyelesaikan latihan matematika. Budaya dan karakter yang diharapkan selama pendidikan berlangsung juga banyak yang tidak muncul, seperti kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal, rasa putus asa dalam menyelesaikan latihan matematis, tidak jujur dan tidak disiplin. Sikap menyerah (putus asa) siswa pada saat mengerjakan latihan matematika, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Karakteristik Siswa yang putus asa

Kejadian-kejadian di atas harus segera diperbaiki, yaitu dengan cara melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan budaya bangsa. Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dan sekolah dalam perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang

terkandung dalam pendidikan karakter ke dalam RPP dan bahan ajar (buku siswa dan buku guru).

### **Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD) berbasis keunggulan local di Kabupaten Aceh Tengah**

Adapun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada tanggal 3 Nop 2017, adalah sebagai berikut.

#### a) Kegiatan Awal

Saat masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan siswa untuk belajar dan bersama siswa membaca do'a belajar, kemudian guru mengabsen setiap siswa. Guru memberi motivasi agar siswa giat belajar sesaat sebelum proses belajar dimulai. Namun motivasi yang diberikan oleh guru tidak ada dikaitkan dengan nilai budaya dan karakteristik bangsa.

#### b) Kegiatan Inti

Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa apakah masih mengingat materi sebelumnya lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang lalu dan yang akan dipelajari. Selanjutnya guru

menerangkan materi dengan cara menuliskan semua materinya di papan tulis.

Pada saat memberikan materi guru mengkaitkan materi dengan budaya serta karakteristik diri siswa.

Gambar di bawah ini memperlihatkan proses belajar matematika yang kondusif.



Gambar 2. Suasana Belajar yang Kondusif

Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum mengerti mengenai materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalin materi serta memberikan beberapa soal untuk dikerjakan. Selanjutnya siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pemberian Reward

Hasil penelitian pada sekolah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD sangat membutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran berbasis potensi local daerah Aceh tengah memberikan wawasan siswa tentang kekayaan alam, hasil bumi dan budaya yang ada di Kabupaten Aceh Tengah selain itu siswa diajarkan untuk dapat menyampaikan ide, menemukan masalah, menyelesaikan masalah dan berani menjelaskan hasil diskusi mereka. Kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan agar karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Adapun karakter siswa yang diharapkan terbentuk yaitu religius, hormat, cinta tanah air, diskusi, menghargai, tolong menolong, jujur, berani, percaya diri dan kreatif.




**Respon siswa Terhadap Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berbasis Keunggulan Lokal di Kabupaten Aceh Tengah**

Setelah dilakukan proses pembelajaran matematika berbasis budaya local maka peneliti

pemberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Adapun hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Angket Siswa

No	Pertanyaan	Persentasi (%) yang menjawab Ya	Persentasi (%) yang menjawab tidak
1	Apakah gurumu sering mengkaitkan matematika dengan potensi lokal daerah mu dalam proses pembelajarannya?	4,09%	95,91%
2	Apakah kamu suka jika belajar matematika dikaitkan dengan budaya yang ada di daerah mu?	92,40%	7,60%
3	Pernahkah guru matematikamu menyajikan soal cerita yang memuat unsur-unsur potensi lokal daerah mu?	87,50%	12,50
4	Apakah belajar matematika dengan menyisipkan potensi lokal melatih keterampilan kamu untuk mengembangkan karakter diri?	82,75%	17,25%
5	Apakan kamu memiliki buku pegangan/pelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya/ potensi lokal yang ada di daerah mu?	3,04%	96,96%
6	Apakah kamu senang menyelesaikan soal seperti menghitung luas segitiga berikut!	95,40%	14,60%
			
7	Apakah contoh soal di atas dapat mengembangkan pengetahuan mu tentang potensi yang ada di daerah mu?	82,50%	17,50%
8	Apakah buku Matematika yang mengaitkan dengan budaya/potensi lokal dapat membuat kamu tertarik belajar matematika?	96,25%	3,75%
9	Menurut kamu apakah belajar matematika yang mengaitkan potensi lokal melatih kecintaan kamu kepada negara?	98,50%	1,50%

- 10 Menurut kamu apakah buku pengangan yang mengaitkan dengan potensi lokal dapat meningkatkan hasil belajar matematika kamu? 88,25% 11,75%

---

### **Pembahasan**

Kondisi objek yaitu siswa SD masih belum menunjukkan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter diri siswa padahal saat ini pendidikan nasional tengah menggalakkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai yang mendasari suatu kebajikan sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara. Melalui pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah juga terdapat budaya karakter bangsa yang dapat terbentuk dalam diri setiap manusia (siswa) yang mempelajarinya. Karakter merupakan suatu watak, moral atau akhlak yang dibangun di atas berbagai kebajikan yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam suatu bangsa. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara bangsa Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan

nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia.

Untuk meningkatkan karakter siswa maka didesain sebuah model pembelajaran matematika berbasis potensi local, sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta member ruang bagi prakarsa, kreativitas dan kemamdirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga perlu didesain sebuah model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi. adapun langkah langkah pembelajaran matematika berbasis potensi local yaitu: (a) Guru mengkondisikan kelas, memulainya dengan doa dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan Apersepsi potensi lokal kabupaten aceh tengah b)Menyajikan masalah kontekstual, Melakukan

negoisasi secara eksplisit, intervensi kooperatif, membimbing siswa secara berkelompok membahas masalah kontekstual yang terdapat dalam LAS. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil temuan modelnya melalui diskusi kelas. c) Membimbing siswa merumuskan hasil diskusi sekaligus membuat rangkuman materi yang dibahas, Memberikan evaluasi materi melalui pemberian kuis atau tugas rumah Langkah-langkah model pembelajaran berbasis keunggulan local di atas merupakan model pembelajaran yang baik hal ini sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah (a) Adanya keterlibatan intelektual-emosionalpeserta didik melalui kegiatan yang mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap. (b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran. (c.) Guru bertindak sebagai fasilitator, kordinator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

Setelah dilakukan pembelajaran siswa diberikan angket untuk menilai model pembelajaran berbasis keunggulan local. Dari hasil yang diperoleh 83,74% memberikan respon positif terhadap model pembelajaran berbasis keunggulan local, hal itu dikarenakan melalui model pembelajarn tersebut proses belajar lebih menyenangkan karena semua materi dikaitkan dengan keunggulan local yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Kondisi objektif pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan local dan karakter potensi diri siswa di Kabupaten Aceh Tengah yaitu siswa memerlukan inovasi pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang budaya dan potensi local yang ada di daerah mereka. Dalam proses pembelajaran guru belum mengaitkan matematika dengan karakter dan potensi local daerah.

Buku pegangan matematika yang digunakan saat ini belum mengaitkan dengan karakter diri siswa

2. Selama proses pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal dan karakter potensi diri siswa sekolah dasar antusias untuk belajar matematika, Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis keunggulan local yaitu (a) Guru mengkondisikan kelas, memulainya dengan doa dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan Apersepsi potensi lokal kabupaten aceh tengah b)Menyajikan masalah kontekstual, Melakukan negoisasi secara eksplisit, intervensi kooperatif, membimbing siswa secara berkelompok membahas masalah kontekstual yang terdapat dalam LAS. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil temuan modelnya melalui diskusi kelas. c) Membimbing siswa merumuskan hasil diskusi sekaligus membuat rangkuman materi yang dibahas, Memberikan

evaluasi materi melalui pemberian kuis atau tugas rumah.

3. Model pembelajaran matematika sekolah dasar yang berbasis keunggulan lokal yang telah dirancang mendapat respon yang baik dari semua siswa yaitu sebesar 83,74%.

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yaitu:

1. Pembelajaran matematika sekolah dasar yang berbasis keunggulan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif .
2. Pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal siswa hendaknya diterapkan pada materi yang esensial menyangkut benda-benda yang real disekitar tempat belajar, agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan

suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Sudrajat, 2008. *Metode Dan Teknik Pembelajaran*.  
[www.wijyalabs.wordpress.com](http://www.wijyalabs.wordpress.com)

Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara